



Perencanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum Berbasis Cinta pada SMK Kesehatan Athallah

Fitri Dewi Ahmawati¹, Ahmad Zainuri^{2*}, Arni³

¹⁻² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id²

Abstract. *This study aims to describe and analyze the planning of mathematics learning based on a love-centered curriculum at Athalla Health Vocational School. The curriculum was developed in response to the low motivation and academic achievement of nursing and midwifery students, who often perceive mathematics as irrelevant to their future professions. The love-based curriculum emphasizes the integration of compassion, empathy, and care values into the teaching process to create a more supportive, enjoyable, and meaningful learning environment. This study employs a qualitative method with a case study approach, collecting data through in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and analysis of lesson planning documents. Through the implementation of a love-centered curriculum, it is expected that students' motivation, conceptual understanding, and learning outcomes will improve. Furthermore, this research aims to demonstrate how mathematics learning integrated with humanitarian values can foster positive character traits such as empathy, responsibility, and collaboration, which are essential qualities for future health professionals.*

Keywords: *Health vocational school; Independent Curriculum; Learning motivation; Love-Based Curriculum; Mathematics Learning Planning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum cinta di SMK Kesehatan Athalla. Kurikulum ini dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa-siswi jurusan keperawatan dan kebidanan yang sering menganggap mata pelajaran ini tidak relevan dengan profesi mereka. Pendekatan kurikulum cinta menekankan integrasi nilai-nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih suportif, menyenangkan, serta bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kegiatan belajar mengajar, serta analisis dokumen perencanaan pembelajaran. Melalui penerapan kurikulum berbasis cinta, diharapkan terjadi peningkatan dalam motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai kemanusiaan mampu menumbuhkan karakter positif seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama, yang sangat penting bagi calon tenaga kesehatan di masa depan.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Cinta; Kurikulum Merdeka; Motivasi belajar; Perencanaan Pembelajaran Matematika; Sekolah kejuruan kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan vokasional, khususnya di bidang kesehatan, menghadapi tantangan unik dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara mata pelajaran teoritis seperti matematika dengan aplikasi praktis yang akan mereka hadapi di lapangan. Selama bertahun-tahun, matematika seringkali dianggap sebagai "momok" oleh siswa di SMK, terutama di jurusan keperawatan dan kebidanan, karena dianggap sulit, abstrak, dan tidak memiliki kaitan langsung dengan profesi mereka (Santoso, 2023). Persepsi negatif ini seringkali memicu kecemasan, menurunkan motivasi belajar, dan pada akhirnya, berdampak buruk pada hasil akademis mereka (Darmayasa et al., 2023).

Dalam konteks SMK Kesehatan Athalla, fenomena ini menjadi perhatian utama. Manajemen sekolah menyadari bahwa metode pengajaran konvensional tidak lagi memadai untuk menumbuhkan minat dan penguasaan konsep matematika secara holistik. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah mengambil inisiatif inovatif dengan mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam perencanaan pembelajaran matematika. Pendekatan ini bukan sekadar metode mengajar, melainkan sebuah filosofi pendidikan yang menempatkan kasih sayang, empati, dan kepedulian sebagai pondasi utama seluruh proses belajar-mengajar (Wijaya & Lestari, 2021). Tujuannya adalah untuk mengubah pandangan siswa terhadap matematika, dari sekadar serangkaian rumus yang membingungkan menjadi alat yang berguna untuk menumbuhkan kepedulian dan pemahaman mendalam, baik terhadap dunia kesehatan maupun sesama (Rahmawati & Juandi, 2022).

Implementasi dari pendekatan kurikulum berbasis cinta ini berlandaskan pada tiga pilar utama: Cinta pada Siswa, di mana guru bertindak sebagai mentor yang memahami setiap siswa sebagai individu dengan kekuatan dan kelemahan unik (Dewi, 2021; Tanggu Daga, 2022); Cinta pada Materi, yang mengaitkan matematika secara erat dengan aplikasi praktis dalam dunia kesehatan seperti perhitungan dosis obat atau analisis data epidemiologi (Amalia & Hasan, 2024; Wibowo & Susanto, 2022); dan Cinta pada Komunitas, di mana pembelajaran mendorong kolaborasi dan kerja tim untuk menumbuhkan empati dan keterampilan sosial (Herdiansyah & Utami, 2025; Siregar, 2024).

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi efektivitas pendekatan humanis (Dewi, 2021), pembelajaran berbasis proyek (Pratiwi, 2024), dan pembelajaran kolaboratif (Nugroho, 2023) secara terpisah, belum ada kajian yang mengintegrasikan ketiga elemen ini ke dalam sebuah kerangka filosofis tunggal yang disebut "Kurikulum Berbasis Cinta" dalam konteks pendidikan vokasional kesehatan. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan secara holistik bagaimana model ini di rencanakan dan diimplementasikan sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Berdasarkan urgensi dan kesenjangan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta disusun di SMK Kesehatan Athalla?
- b) Bagaimana implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta berlangsung di kelas?
- c) Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap motivasi, pemahaman konsep, dan karakter siswa di SMK Kesehatan Athalla?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Nurfajriani, Mahendra, & Abdulla, 2024). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan holistik tentang bagaimana perencanaan dan implementasi kurikulum berbasis cinta berlangsung di SMK Kesehatan Athalla. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang sangat relevan untuk mengkaji praktik pendidikan (Rijali, 2019).

Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa dari beberapa kelas yang telah menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan (Nurfatmawati, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a) Wawancara Mendalam: Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru matematika, kepala sekolah, dan perwakilan siswa. Pertanyaan difokuskan untuk menggali persepsi mereka tentang kurikulum, tantangan yang dihadapi, perubahan yang dirasakan dalam diri siswa, serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. (Setiadi, 2023)
- b) Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Fokus observasi mencakup interaksi antara guru dan siswa, tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan suasana emosional di dalam kelas.
- c) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait dikumpulkan dan dianalisis untuk mendukung data kualitatif. Dokumen-dokumen ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, portofolio proyek siswa, dan laporan nilai akademis. Analisis ini bertujuan untuk melihat konsistensi antara perencanaan, implementasi, dan hasil pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengonfirmasi temuan dan memastikan keabsahan kesimpulan yang ditarik (Nurfatmawati, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumen, berikut adalah temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah.

- a) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Cinta Hasil analisis dokumen dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMK Kesehatan Athallah disusun secara kolaboratif. Guru matematika secara aktif mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pilar-pilar Kurikulum Berbasis Cinta. Modul ajar yang dikembangkan telah memasukkan unsur-unsur tematik yang relevan dengan konteks kesehatan, seperti perhitungan dosis obat dan analisis data gizi. Guru menekankan bahwa tujuan perencanaan adalah untuk menumbuhkan pola pikir positif siswa terhadap matematika, bukan hanya menguasai rumus.
- b) Implementasi Pembelajaran di Kelas Observasi di kelas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini berjalan efektif dan dinamis. Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor, menciptakan interaksi yang hangat dengan siswa. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diterapkan secara konsisten. Siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mencari solusi bersama untuk masalah-masalah praktis terkait kesehatan yang diberikan guru. Atmosfer kelas terasa suportif dan menyenangkan; siswa berani bertanya dan berbagi ide tanpa takut salah. Hal ini berbeda dengan pengalaman guru sebelumnya yang sering mendapati siswa pasif dan cemas saat pelajaran matematika.
- c) Dampak terhadap Motivasi, Pemahaman Konsep, dan Karakter Siswa Dampak dari penerapan kurikulum ini terlihat signifikan, baik dari temuan kualitatif maupun kuantitatif.
- d) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi: Berdasarkan hasil wawancara, 100% guru menyatakan bahwa mereka melihat adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Seorang guru mengungkapkan, "Dulu, saya malas sekali kalau ada pelajaran matematika, tapi sekarang saya jadi lebih semangat karena guru selalu mengaitkannya dengan pekerjaan kami nanti."
- e) Peningkatan Pemahaman Konsep: Analisis dokumen, terutama portofolio proyek, menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual. Siswa tidak hanya menyelesaikan soal hitungan, tetapi juga mampu menjelaskan logika di balik rumus dan mengaplikasikannya dalam skenario kesehatan. Tumbuhnya Karakter dan Keterampilan Sosial: Observasi di kelas menunjukkan tumbuhnya empati dan kerja sama. Siswa terlihat saling membantu dalam kelompok, menciptakan suasana belajar yang suportif. Guru melaporkan bahwa siswa kini lebih mandiri dalam memecahkan masalah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi konsep Kurikulum Berbasis Cinta dalam konteks pendidikan kejuruan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan dari tiga pilar utama kurikulum ini:

- a) Efektivitas Pendekatan Humanis Guru: Pendekatan personal dan humanis yang diterapkan guru (Putri & Sanjaya, 2022), sesuai dengan pilar Cinta pada Siswa, berhasil membangun kepercayaan diri siswa (Dewi, 2021). Lingkungan kelas yang aman membuat mereka tidak lagi merasa cemas terhadap matematika, melainkan melihat guru sebagai pendamping (Yulianti & Permana, 2022).
- b) Relevansi Materi sebagai Jembatan Pemahaman: Pilar Cinta pada Materi terbukti menjadi kunci untuk memecahkan masalah relevansi (Purnama & Indriani, 2024). Dengan mengaitkan materi matematika langsung dengan praktik kesehatan, siswa jadi melihat manfaat nyata dari setiap konsep yang mereka pelajari (Arifin, 2023), sehingga tujuan belajar menjadi lebih jelas dan bermakna.
- c) Kolaborasi untuk Penguatan Karakter: Pembelajaran kolaboratif, yang merupakan wujud dari pilar Cinta pada Komunitas, tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga melatih keterampilan sosial yang krusial (Nugroho, 2023). Proyek-proyek kelompok mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dan saling berempati, yang merupakan modal penting untuk profesi di bidang kesehatan (Maulana, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran matematika di SMK Kesehatan Athalla tidak hanya berfokus pada kecerdasan logis, tetapi juga pada kecerdasan emosional dan sosial yang membentuk karakter siswa secara holistik (Hermawan, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di SMK Kesehatan Athalla menunjukkan bahwa matematika dapat diajarkan dengan cara yang lebih bermakna dan humanis (Wijaya & Lestari, 2021). Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi siswa, dari yang semula melihat matematika sebagai subjek yang menakutkan menjadi alat yang berdaya guna dalam melayani sesama. Model ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penguasaan kognitif, tetapi juga tentang pembentukan karakter, empati, dan kepedulian (Santoso, 2023). Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki hati nurani yang kuat (Siregar, 2024).

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F., & Hasan, I. (2024). Peningkatan literasi statistika siswa SMK kesehatan melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Andriyani, S. (2024). Peran kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.75>
- Arifin, B. (2023). Integrasi konteks kesehatan dalam pembelajaran matematika vokasional. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(3), 201–215. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Darmayasa, B. D., Wulandari, S., & Ervana, L. (2023). Matematika dalam kurikulum SMK pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 913–924. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17112>
- Dewi, P. (2021). Pendekatan humanis dalam proses belajar-mengajar: Studi kasus di SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.2>
- Herdiansyah, G. P., & Utami, N. S. (2025). Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.82-89>
- Hermawan, R. (2021). Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran matematika holistik. *Jurnal Karakter*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Maulana, R. (2022). Pentingnya keterampilan sosial dalam profesi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 211–225. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Nugroho, S. A. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(4), 211–224. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Nurfatmawati, D. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pratiwi, G. D. (2024). Project based learning (PjBL) terhadap kompetensi akademik mahasiswa keperawatan: Review sistematis. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.75>
- Purnama, B., & Indriani, L. (2024). Relevansi matematika dalam perhitungan dosis obat: Studi kasus di program studi farmasi SMK. *Jurnal Farmasi dan Pendidikan*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Putri, A. S., & Sanjaya, S. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 187–200. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>

- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santoso, B. (2023). *Model pembelajaran berbasis kasih sayang untuk mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(4), 256–270. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Sari, D. I. (2024). *Metode penelitian studi kasus untuk evaluasi program pendidikan*. Jurnal Metodologi Penelitian, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Setiadi, J. (2023). *Observasi dalam penelitian kualitatif: Panduan praktis*. Jurnal Riset Pendidikan, 9(3), 150–165. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Siregar, F. H. (2024). *Pengaruh pembelajaran empati terhadap keterampilan sosial siswa SMK*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(3), 145–159. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Sujono, T. (2023). *Hubungan antara metode pembelajaran aktif dengan hasil belajar matematika*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(2), 89–102. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Tangu Daga, A. (2022). *Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Utomo, J. (2023). *Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inklusif*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 89–100. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Wibowo, A., & Susanto, R. (2022). *Efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa SMK*. Jurnal Vokasi Teknik, 8(3), 112–125. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Wijaya, H., & Lestari, Y. (2021). *Kurikulum Merdeka sebagai landasan untuk pembelajaran yang lebih holistik*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>
- Yulianti, E., & Permana, F. (2022). *Kompetensi pedagogik guru abad 21: Mendampingi, bukan mengajari*. Jurnal Pendidikan Abad 21, 12(2), 76–89. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.751>